

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI HARAPAN INDAH

M. Awal Ramadhani Oktavian¹, M. Daffa Pratama², Indah Dwi Miranti³,

Lia Maulidia⁴, Meliyanti⁵, Husni Mubarok⁶

Fakultas Ekonomi Bisnis Univeristas Bina Sarana Informartika Prodi Manajemen S1

Email : awalloktaviann@gmail.com

Email : husni.hub@bsi.ac.id

Abstract

The growth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is an important element in the regional economy, including the Harapan Indah area. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial planning on the growth of MSMEs in the region. The research method used is quantitative with a descriptive approach. Data was collected through distributing questionnaires to 100 MSME players selected using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression to test the extent to which the independent variables (financial literacy and financial planning) affect the dependent variable (MSME growth). The results show that both financial literacy and financial planning have a positive and significant influence on MSME growth. This finding confirms the importance of increasing the capacity of MSME actors in understanding financial concepts and designing mature financial strategies to encourage sustainable business growth.

Keywords: Financial Literacy, Financial Planning, MSME Growth, Harapan Indah

Abstrak

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen penting dalam perekonomian daerah, termasuk kawasan Harapan Indah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji sejauh mana variabel independen (literasi keuangan dan perencanaan keuangan) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan dan merancang strategi keuangan yang matang guna mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pertumbuhan UMKM, Harapan Indah

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Kontribusi ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Namun demikian, terdapat ketimpangan yang signifikan antara kontribusi UMKM terhadap PDB dan perannya dalam sektor ekspor, yang masih berada di bawah 15%. Hal ini mencerminkan bahwa potensi besar UMKM belum sepenuhnya teraktualisasi dalam skala global. Salah satu faktor yang dinilai memiliki pengaruh besar terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam era ekonomi digital yang kian berkembang pesat serta tantangan yang muncul pasca-pandemi COVID-19, literasi keuangan menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan UMKM. Penguasaan konsep dasar keuangan, kemampuan membaca laporan keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak sangat menentukan daya tahan dan adaptabilitas usaha dalam menghadapi perubahan pasar. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan telah meluas, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola layanan tersebut belum optimal, termasuk di kalangan pelaku UMKM.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi korelasi positif antara literasi keuangan yang baik dan performa usaha. Purwaningsih et al. (2022) menemukan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman terhadap laporan keuangan dan mampu mengelola pinjaman dengan efisien menunjukkan kinerja usaha yang lebih baik. Pengetahuan mengenai aspek keuangan membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan yang rasional dan berbasis data. Di sisi lain, perencanaan keuangan yang mencakup penganggaran, pengelolaan arus kas, hingga strategi investasi terbukti mampu mendorong profitabilitas, memperkuat posisi keuangan, dan meningkatkan ketahanan terhadap risiko eksternal seperti fluktuasi harga, permintaan pasar, dan gangguan rantai pasok (Sari & Rachmawati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan perencanaan keuangan bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga strategi bisnis yang esensial.

Namun demikian, terdapat celah penelitian di tingkat mikro yang belum banyak dijelajahi secara mendalam, khususnya pada konteks lokal dengan karakteristik sosial ekonomi spesifik seperti di kawasan Harapan Indah. Kawasan ini dikenal sebagai daerah urban yang tengah berkembang, dihuni oleh pelaku usaha dari berbagai latar belakang dan sektor. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, belum banyak kajian empiris yang menelaah

secara simultan keterkaitan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Lebih lanjut, banyak penelitian sebelumnya yang hanya mengukur pertumbuhan usaha secara sempit, tanpa mempertimbangkan bahwa pertumbuhan merupakan konstruk multidimensi yang mencakup aspek omzet, jumlah tenaga kerja, tingkat digitalisasi, dan ekspansi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Harapan Indah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi secara komprehensif kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap performa bisnis pelaku UMKM di tingkat lokal. Berbeda dari studi terdahulu, penelitian ini mengadopsi pengukuran variabel yang lebih holistik dan disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai dinamika usaha mikro dan kecil di wilayah urban. Hasil dari pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi area intervensi strategis yang lebih tepat sasaran dalam pengembangan kapasitas keuangan UMKM.

Secara teoritis, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan UMKM, khususnya dalam memahami bagaimana literasi dan perencanaan keuangan memengaruhi dinamika pertumbuhan usaha secara simultan. Temuan empiris yang diperoleh dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model-model manajemen keuangan yang relevan dengan kondisi usaha skala kecil di kawasan urban. Di samping itu, dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga pelatihan, dan asosiasi UMKM dalam merancang program pendampingan dan edukasi keuangan yang lebih efektif, berbasis bukti, serta sesuai dengan kebutuhan riil pelaku usaha di lapangan.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Harapan Indah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperluas cakrawala ilmiah dalam bidang literasi keuangan UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM sebagai penggerak utama ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yakni literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Penelitian eksplanatif digunakan untuk menguji sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya, serta untuk memahami mekanisme di balik hubungan tersebut secara sistematis dan logis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena seluruh proses analisis didasarkan pada data numerik yang dikumpulkan dari responden melalui instrumen berupa kuesioner terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel penelitian serta pengujian hipotesis secara statistik. Melalui analisis data kuantitatif, seperti uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dan memiliki tingkat presisi yang tinggi dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pertumbuhan usaha UMKM, khususnya pada kasus yang berlokasi di Harapan Indah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dan pengelola UMKM yang aktif di wilayah Harapan Indah sekitar 57 pelaku UMKM. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 50 pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan Probability sampling dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah minimal suatu sampel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen internal UMKM, literatur, dan sumber lain yang relevan.

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman tentang bunga majemuk ➤ Pemahaman tentang inflasi ➤ Pemahaman tentang diversifikasi risiko ➤ Pemahaman tentang waktu dan nilai uang ➤ Pemahaman tentang suku kredit dan bunga
2	Perencanaan Keuangan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan tujuan keuangan ➤ Membuat dan mengelola keuangan ➤ Menabung dan membuat dana darurat ➤ Pengelolaan utang dan kredit ➤ Perencanaan investasi dan pensiun
3	Pertumbuhan UMKM (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan penjualan ➤ Pertumbuhan karyawan ➤ Pertumbuhan aset ➤ Peningkatan pangsa pasar

		➤ Ekspansi geografis
--	--	----------------------

Tabel 1.1 Definisi Oprasional Variabel

Teknik analisis data yang digunakan meliputi

1. Uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian.
2. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen dan dependen.
4. Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial.
5. Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan.
6. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 pelaku UMKM yang berada di daerah Harapan Indah Kota Bekasi, yang telah menerapkan literasi keuangan, dan perencanaan keuangan untuk usahanya. Jumlah responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik probability sampling. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada pengolahan data dari kuesioner yang diberikan kepada 50 UMKM yang berada di Harapan Indah Kota Bekasi, dengan variable Literasi Keuangan (X_1), Perencanaan Keuangan (X_2), dan Pertumbuhan Usaha (Y). data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan software SPSS Type 22

3.1 Hasil Penelitian

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0.871	0,278	Valid
	0.903		Valid
	0.845		Valid
	0.873		Valid
	0.912		Valid
Perencanaan Keuangan	0,864	0,278	Valid
	0,827		Valid
	0,905		Valid

	0,900		Valid
	0,915		Valid
Pertumbuhan Usaha	0,813	0,278	Valid
	0,849		Valid
	0,831		Valid
	0,875		Valid
	0,734		Valid

Tabel 1.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap tiga variabel utama, yaitu Literasi Keuangan (X1), Perencanaan Keuangan, dan Pertumbuhan Usaha, dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden tertentu. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,278. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid.

1. Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel ini terdiri dari lima item pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil uji menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,871; 0,903; 0,845; 0,873; dan 0,912. Seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,278), yang berarti kelima item tersebut valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu merepresentasikan dimensi literasi keuangan secara akurat, mencakup pengetahuan, pemahaman, serta sikap individu terhadap pengelolaan keuangan.

2. Validitas Instrumen Variabel Perencanaan Keuangan

Terdapat lima item pernyataan pada variabel ini. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,864; 0,827; 0,905; 0,900; dan 0,915. Seluruh item memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel, sehingga semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen pada variabel perencanaan keuangan telah mampu mencerminkan perilaku dan proses individu atau pelaku usaha dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun strategi, serta melakukan pengendalian terhadap aktivitas keuangannya.

3. Validitas Instrumen Variabel Pertumbuhan Usaha

Pada variabel ini juga terdapat lima item pernyataan, dengan hasil r hitung masing-masing sebesar 0,813; 0,849; 0,831; 0,875; dan 0,734. Semua nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel, sehingga kelima butir pernyataan dinyatakan valid. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menggambarkan aspek-aspek dari pertumbuhan usaha secara menyeluruh, seperti peningkatan pendapatan, ekspansi usaha, serta efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap semua item dari ketiga variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah valid. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang sah dan dapat dipercaya untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Uji	Keterangan
X1	0,928	0,700	Reliabel
X2	0,927	0,700	Reliabel
Y	0,872	0,700	Reliabel

Tabel 1.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan atau kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil pengukuran yang tidak jauh berbeda walaupun digunakan dalam waktu atau situasi yang berbeda, asalkan kondisi dasarnya tetap.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode **Cronbach's Alpha**, yang merupakan salah satu teknik paling umum untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam satu variabel atau konstruk. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi. Berdasarkan pedoman umum, suatu instrumen dinyatakan **reliabel** jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari **0,700** (Nunnally, 1978).

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 1.4, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,928**. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, artinya responden memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap semua pernyataan yang mengukur literasi keuangan.
- Variabel Perencanaan Keuangan (X2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,927**, yang juga termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Ini menunjukkan

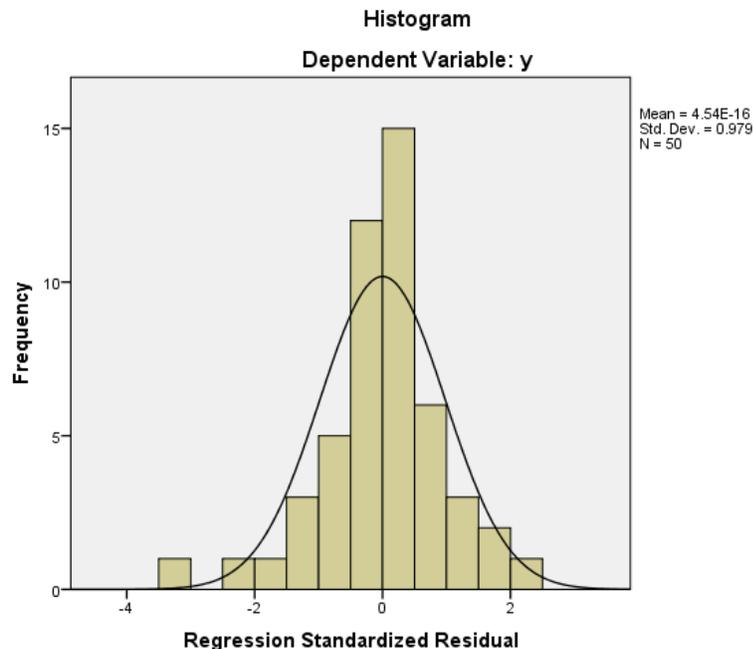
bahwa instrumen telah mampu mengukur aspek-aspek perencanaan keuangan secara stabil dan andal, mencerminkan pemahaman dan tindakan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangannya.

- Variabel Pertumbuhan Usaha (Y) mencatatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,872**, yang masih berada jauh di atas ambang batas minimum reliabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam variabel pertumbuhan usaha menunjukkan konsistensi yang kuat dalam mengukur dimensi-dimensi perkembangan dan ekspansi usaha, seperti peningkatan pendapatan, pelanggan, skala usaha, dan efisiensi operasional.

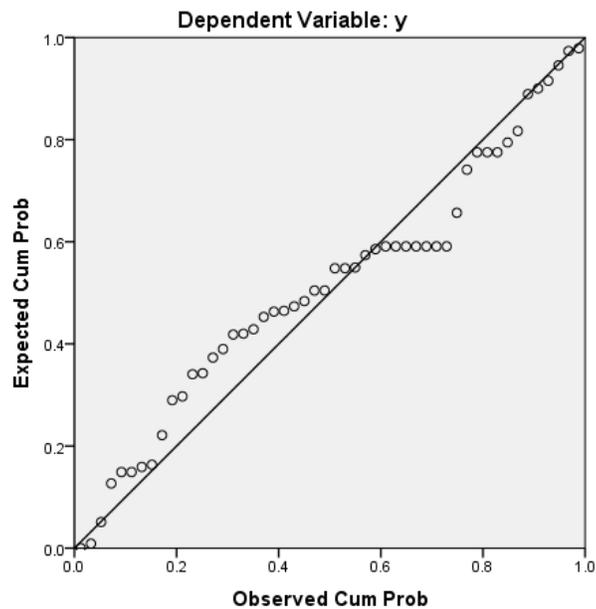
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik sebagai variabel independen maupun dependen, telah **memenuhi syarat reliabilitas yang sangat baik**. Reliabilitas yang tinggi ini memberikan jaminan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki kualitas yang layak untuk mengumpulkan data secara konsisten dan akurat, serta mendukung keabsahan hasil analisis selanjutnya.

2) Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97937923
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.117
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan histogram, Normal P-P Plot, serta uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan histogram residual, terlihat bahwa pola distribusi mendekati bentuk kurva normal (bell-shaped), yang menandakan bahwa residual menyebar secara simetris di sekitar nilai tengah. Hal ini juga didukung oleh hasil plot Normal P-P, di mana sebagian besar titik-titik residual mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa nilai residual memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal.

Namun, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal secara signifikan. Meskipun demikian, karena penyimpangan dari normalitas tidak tampak ekstrem secara visual dan jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong cukup ($n = 50$), maka pelanggaran terhadap asumsi normalitas ini masih dapat ditoleransi dalam analisis regresi linear.

A. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.498	1.403		.355	.724					
x1	.630	.110	.586	5.724	.000	.875	.641	-.358	.373	2.682
x2	.335	.094	.365	3.564	.001	.829	.461	.223	.373	2.682

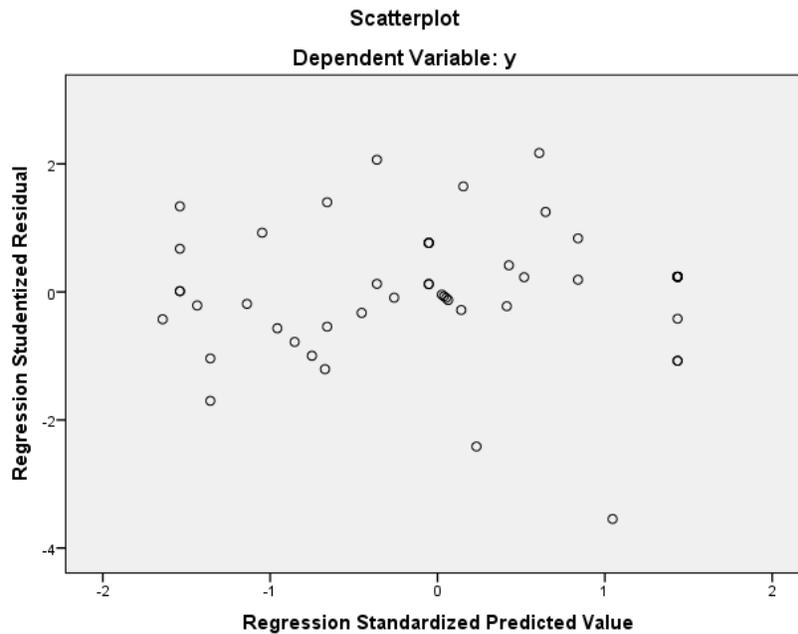
a. Dependent Variable: y (Pertumbuhan UMKM)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang unik terhadap variabel dependen, serta untuk menghindari distorsi dalam perhitungan koefisien regresi.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance untuk variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Perencanaan Keuangan) adalah sebesar 0,373, sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 2,682. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Perencanaan Keuangan) tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga keduanya layak digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi linear berganda.

B. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Asumsi dasar dalam regresi linear adalah bahwa residual harus memiliki varian yang konstan atau disebut dengan homoskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi model regresi bisa menjadi tidak efisien dan tidak reliabel.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot, yaitu dengan memetakan nilai residual studentized terhadap nilai prediksi yang telah distandarisasi. Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti menyempit atau melebar. Pola persebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

3) Analisis Regresi

A. Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.498	1.403		.355	.724
x1	.630	.110	.586	5.724	.000
x2	.335	.094	.365	3.564	.001

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan output tabel Coefficients diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,498 + 0,630X_1 + 0,335X_2$$

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X₁ (Literasi Keuangan) dan X₂ (Perencanaan Keuangan) terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM) secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel X₁ (Literasi Keuangan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,630 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (Literasi Keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan UMKM), karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X₁ (Literasi Keuangan) akan meningkatkan nilai Y (Pertumbuhan UMKM) sebesar 0,630 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, variabel X₂ (Perencanaan Keuangan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (Perencanaan Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan UMKM). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X₂ (Perencanaan Keuangan) akan meningkatkan nilai Y (Pertumbuhan UMKM) sebesar 0,335 satuan, jika variabel lainnya tetap.

Dari hasil perbandingan nilai standardized coefficient (Beta), diketahui bahwa variabel X₁ (Literasi Keuangan) memiliki nilai Beta sebesar 0,586, sedangkan X₂ (Perencanaan Keuangan) sebesar 0,365. Ini menunjukkan bahwa variabel X₁ (Literasi Keuangan) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Y (Pertumbuhan UMKM) dibandingkan dengan X₂ (Perencanaan Keuangan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu X₁ (Literasi Keuangan) dan X₂ (Perencanaan Keuangan), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM)

secara parsial, dengan variabel X1 (Literasi Keuangan) sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi variabel (Pertumbuhan UMKM).

B. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.578	2	258.289	104.290	.000 ^b
	Residual	116.402	47	2.477		
	Total	632.980	49			

a. Dependent Variable: y (Pertumbuhan UMKM)

b. Predictors: (Constant), x2 (Perencanaan Keuangan), x1 (Literasi Keuangan)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 104,290 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

Artinya, variabel independen X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Perencanaan Keuangan) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Perencanaan Keuangan) terhadap Y (Pertumbuhan UMKM) secara bersama-sama ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menguatkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

C. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.498	1.403		.355	.724
	x1	.630	.110	.586	5.724	.000
	x2	.335	.094	.365	3.564	.001

a. Dependent Variable: y (Pertumbuhan UMKM)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel Coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Literasi Keuangan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,630 dengan nilai t hitung sebesar 5,724 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Literasi Keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM).
2. Variabel X2 (Perencanaan Keuangan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,335 dengan nilai t hitung sebesar 3,564 dan signifikansi sebesar 0,001. Sama halnya dengan variabel x1, karena nilai signifikansi variabel X2 (Perencanaan Keuangan) juga lebih kecil dari 0,05, maka variabel x2 juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM).
3. Konstanta (intersep) sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi 0,724, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Namun, nilai konstanta tidak menjadi perhatian utama dalam interpretasi regresi karena fokus utama adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik variabel X1 (Literasi Keuangan) maupun X2 (Perencanaan Keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan UMKM) secara parsial.

D. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.808	1.57374

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Perencanaan Keuangan) secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen Y (Pertumbuhan UMKM) sebesar 81,6%. Dengan kata lain, 81,6% perubahan yang terjadi pada variabel Y (Pertumbuhan UMKM) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model ini. Sementara itu, sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,808 menunjukkan nilai R Square yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, dan tetap menunjukkan nilai yang tinggi. Ini

mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan relevan. Selain itu, nilai R sebesar 0,903 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ini. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,57374 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap data aktual yang relatif rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Hasil Pembahasan

Pada bab ini dibahas secara lebih mendalam hasil analisis data terkait pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Perencanaan Keuangan (X_2) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda, dan pengujian validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik untuk menjamin keandalan data.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel utama (X_1 , X_2 , dan Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,278). Hal ini menandakan bahwa seluruh butir instrumen dalam kuesioner valid dan layak digunakan. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,872, menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Ini berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur masing-masing konstruk.

Model regresi telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik. Secara visual melalui histogram dan P-P Plot, data menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Walaupun uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini masih dapat ditoleransi mengingat ukuran sampel yang cukup besar. Nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Scatterplot menunjukkan sebaran titik residual yang acak tanpa pola tertentu, menandakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi dapat dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Y), dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,630. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula potensi pertumbuhan usahanya. Sementara itu, Perencanaan Keuangan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,335. Artinya, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan, semakin besar peluang UMKM untuk berkembang. Jika dibandingkan dari nilai koefisien Beta, variabel Literasi Keuangan (Beta = 0,586) memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan Perencanaan Keuangan (Beta = 0,365), menjadikannya faktor yang lebih dominan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, dengan nilai $F = 104,290$ dan signifikansi $0,000$. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap pertumbuhan UMKM.

Nilai R Square sebesar $0,816$ menunjukkan bahwa sebesar $81,6\%$ variasi dalam pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Sisa $18,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adjusted R Square sebesar $0,808$ memperkuat bahwa model ini tetap relevan meskipun mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM. Literasi Keuangan muncul sebagai variabel yang paling dominan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pengetahuan keuangan di kalangan pelaku UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Semua item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pertumbuhan UMKM menunjukkan nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel ($0,278$), sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel tersebut berada di atas $0,700$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan reliabel.

Pengujian terhadap asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sebagian besar memenuhi asumsi yang disyaratkan. Meskipun uji normalitas secara statistik menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal (nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov = $0,009$), penyimpangan tersebut dianggap dapat ditoleransi karena jumlah sampel cukup dan distribusi residual secara visual tetap mendekati normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, ditunjukkan oleh nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada scatterplot residual, sehingga model dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Perencanaan Keuangan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Y) secara parsial. Nilai signifikansi untuk variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar $0,000$ dan $0,001$, keduanya lebih kecil dari $0,05$. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan

bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Pertumbuhan UMKM dibandingkan Perencanaan Keuangan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 81,6% variasi pada variabel Pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperkuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Uji t juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel yang memberikan kontribusi paling besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Literasi Keuangan maupun Perencanaan Keuangan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM. Peningkatan dalam aspek literasi dan perencanaan keuangan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan UMKM.

5. SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut, baik oleh pelaku UMKM, instansi terkait, maupun peneliti selanjutnya.

Pertama, bagi para pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan tingkat literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, atau pendidikan non-formal yang relevan. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan seperti manajemen kas, investasi, utang, dan tabungan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Kedua, penting bagi pelaku UMKM untuk menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan yang sistematis dan realistis. Proses ini mencakup penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan anggaran, serta evaluasi berkala terhadap arus kas dan strategi keuangan yang diterapkan. Perencanaan yang baik akan membantu usaha bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Ketiga, pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas program pemberdayaan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi serta perencanaan keuangan di kalangan UMKM. Program ini sebaiknya dirancang agar lebih praktis, kontekstual, dan mudah diakses oleh seluruh pelaku usaha, termasuk yang berada di daerah terpencil.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, seperti inovasi produk, pemasaran digital, atau akses terhadap pembiayaan. Selain itu, metode penelitian kualitatif atau campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan

untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Dengan adanya peningkatan literasi dan perencanaan keuangan yang baik, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan ekonomi yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy and retirement planning in the United States*. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509–525.
- Delmar, F., Davidsson, P., & Gartner, W. B. (2003). *Arriving at the high-growth firm*. *Journal of Business Venturing*, 18(2), 189–216.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2012). *Personal Finance* (11th ed.). Cengage Learning.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Data perkembangan UMKM tahun 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.
- Purwaningsih, I., Rahman, M., & Saputra, D. (2022). *Literasi keuangan dan dampaknya terhadap kinerja UMKM: Studi kasus di kota Semarang*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1), 55–64. <https://doi.org/10.1234/jek.v14i1.2022> (Gantilah dengan DOI asli jika tersedia)
- Sari, R. M., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh perencanaan keuangan terhadap ketahanan usaha mikro pasca pandemi COVID-19*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 88–98. <https://doi.org/10.5678/jimb.v10i2.2021> (Gantilah dengan DOI asli jika tersedia)
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using multivariate statistics* (6th ed.). Pearson.